

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU,  
KONSEP DIRI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL  
BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SEMESTER GENAP  
SMA NEGERI 1 WAY TENONG LAMPUNG BARAT  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**(Skripsi)**

**Oleh  
SITI ANIS ATIKAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### PENGARUH KOMPETENSI GURU, KONSEP DIRI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

Oleh

SITI ANIS ATIKAH

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru, konsep diri dan minat belajar terhadap hasil belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Ajaran 2015/2016 dan sampel 91 siswa yang ditentukan dengan rumus *Cochran*. Metode penetapan sampel yaitu *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier dengan analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian ada pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antara persepsi siswa tentang kompetensi guru, konsep diri dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap minat belajar siswa, dengan diperolehnya data  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,898 > 1,9870$  dan sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. (2) Ada pengaruh langsung konsep diri terhadap minat belajar siswa, dengan diperolehnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,936 > 1,9870$  dan sig.  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. (3) Ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 2,183, dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $2,183 > 1,9870$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. (4) Ada pengaruh langsung konsep diri terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,624 > 1,9870$  dan sig.  $0,010 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. (5) Ada pengaruh langsung minat belajar terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,197 > 1,9870$  dan sig.  $0,031 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. (6) Ada pengaruh tidak langsung Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi melalui Minat Belajar Siswa hal ini dibuktikan dengan koefisien jalur sebesar 0,0999 atau tingkat pengaruh sebesar 9,99%. (7). Ada pengaruh tidak langsung Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Ekonomi melalui Minat Belajar, hal ini dibuktikan dengan koefisien jalur sebesar 0,0751 atau tingkat pengaruh sebesar 7,51%.

**Kata kunci:** hasil belajar, kompetensi guru, konsep diri, minat belajar.

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU,  
KONSEP DIRI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SEMESTER GENAP  
SMA NEGERI 1 WAY TENONG LAMPUNG BARAT  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Oleh  
SITI ANIS ATIKAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU, KONSEP DIRI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SEMESTER GENAP SMA NEGERI 1 WAY TENONG LAMPUNG BARAT TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Siti Anis Atikah**  
No. Pokok Mahasiswa : **1213031083**  
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**  
Jurusan : **Pendidikan IPS**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

**Drs. Hi. Nurdin, M.Si.**  
NIP 19600817 198603 1 003

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

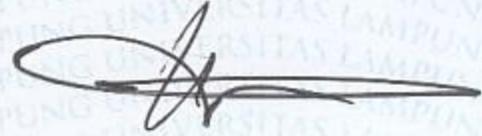
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

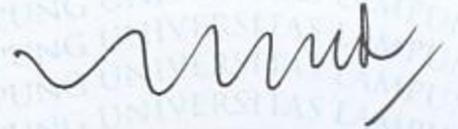
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

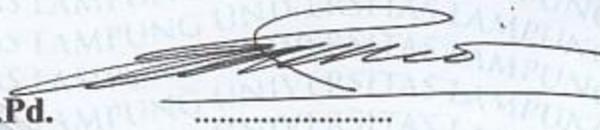
Ketua : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Hi. Nurdin, M.Si.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Hi. Edy Purnomo, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Mei 2016



KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145 Telepon (0721)704624 faximille (0721)704624

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Siti Anis Atikah
2. NPM : 1213031083
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Alamat : Jl. Lintas Liwa d/a Karang Agung Kec.  
Way Tenong Lampung Barat  
Telp. 085742708386

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Mei 2016



Siti Anis Atikah  
1213031083

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Karang Agung, Pada tanggal 5 Februari 1994, dengan nama lengkap Siti Anis Atikah, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis yaitu:

1. TK Citra Dharma Wanita, Lampung Barat
2. SDN 1 Karang Agung, Lampung Barat
3. SMPN 1 Way Tenong, Lampung Barat
4. MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung lewat jalur Mandiri. Pada bulan Januari 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Jember, Bali, Solo, Yogyakarta dan Jakarta. Pada bulan Juli hingga September 2015 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi (KKN-KT) di SMP Negeri 1 Pagar Dewa Pekon Basungan Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

## **MOTTO**

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak”

**(Qs.Al-Baqarah: 216)**

“Bersabarlah,,, karena apapun masalah duniamu tidaklah seberapa jika dibandingkan dengan apa yang akan dihadapi di akhirat ”

**(Sabarlah diriku)**

“Berlomba-lombalah dalam melakukan kebajikan”

**(Qs.Al-Baqarah: 148)**

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil”

**(Kunci Sukses)**

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhitung. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi dan Rasulullah Muhammad SAW, dan dari dasar hati yang paling dalam kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti cinta kasihku kepada:

1. Ayah dan ibu yang tak pernah berhenti mendoakan, memberi semangat dan motivasi, terima kasih atas dukungan dan semangat serta doa yang kalian berikan.
2. Adik-adikku Muhammad Amirrudin Hanafi dan Ilham Yusuf, terima kasih atas semangat, dukungan, dan keceriaan yang selalu diberikan.
3. Nenekku Hj. Komariah (Alm.) dan Hj. Konara, terima kasih untuk nasehat dan dukungannya selama ini.
4. Sahabatku Ummu Habibah, terima kasih atas dukungan, semangat dan nasehatnya selama ini.
5. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, petunjuk serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru, Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016”**.

Sholawat beserta salam tetap tersanjung agungkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Semoga kita kelak termasuk umat yang mendapat syafaat beliau di Yaumul Qiyamah, Aamiin.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Unila.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Unila.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian FKIP Unila.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Unila.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila.
6. Bapak Drs. Hi. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Pengetahuan Ilmu Sosial FKIP Unila dan pembimbing akademik sekaligus pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa.
8. Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd., selaku penguji yang telah membantu mengarahkan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
10. Bapak Drs. Dahlin, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat, terima kasih atas ketersediaannya memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadikan SMA Negeri 1 Way Tenong sebagai tempat penelitian skripsi ini.
11. Kedua orang tuaku yang sangat kukasihi dan kucintai Ayah H. Ridwan, S.Ag. dan Ibu Hj. Roswanti, terima kasih atas limpahan kasih sayang, dukungan, motivasi, doa yang sangat luar biasa dan segalanya yang tak pernah henti tercurah untuk penulis.

12. Adik-adikku tersayang Muhammad Amirrudin Hanafi dan Ilham Yusuf, terima kasih untuk dukungan dan keceriaannya selama ini.
13. Seluruh keluarga besar yang menjadi sumber kebahagiaan, terima kasih atas dukungan yang diberikan.
14. Sahabatku tersayang yang jauh sana Ummu Habibah, Terima kasih atas dukungan, nasehat, motivasi dan semangatnya yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
15. Sahabat-sahabat terbaik: Melya, Ririn, Mbak Tri, Anggita, Fitri Rahayu terimakasih telah setia menemani berbagi suka maupun duka.
16. Sahabat KKN: Makcik (Kurnia Dama Yanti), Reza Selvia (Eja), Gita Azmi Arinnillah (Arin), Catarina Lilia (Ririn), Jihan Dili Annisa (Jihan), Hasven Stamadova (Dova), Tri Hadi Widodo (Tri), M. Novendra Nurdin (Noven), terimakasih telah memberikan pengalaman dan kebahagiaan, serta keluarga besar Pekon Basungan, Bapak dan Ibu Peratin. Tidak lupa keluarga besar SMP Negeri 1 Pagar Dewa Lampung Barat.
17. Terima kasih untuk Mohammad Dwi Kurniawan Rizqi yang tiada henti memberi semangat, motivasi dan dukungan serta kasih sayangnya kepada penulis.
18. Teman-teman Kos Putri Taman Palem indah: Bella, Ayu 15, Ayu 20, Fitri, dll terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.
19. Kak dani dan Om Herdi terima kasih atas bantuan, masukan dan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
20. Teman-teman seperjuanganku Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012 Ganjil dan Genap yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih

atas pertemanan selama ini kalianlah yang mampu membentuk fikir dan kepribadianku.

21. Kakak dan Adik Tingkat Program Studi Pendidikan Ekonomi, terimakasih atas do'a dan dukungan selama ini.
22. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dorongan dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Alloh SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, Mei 2016  
Penulis,

Siti Anis Atikah

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b>	
<b>SANWACANA</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	15
1. Pengertian Belajar .....	15
2. Hasil Belajar .....	15
3. Kompetensi Guru.....	18
4. Konsep Diri .....	28
5. Minat Belajar.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir .....	33
D. Hipotesis.....	37

### III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel .....	40
1. Populasi .....	40
2. Sampel.....	40
C. Variabel Penelitian .....	42
D. Definisi Konseptual Variabel.....	43
E. Definisi Operasional Variabel.....	44
F. Teknik Pengumpulan data.....	48
1. Observasi... ..	48
2. Interview (wawancara).....	48
3. Dokumentasi .....	49
4. Kuesioner (angket).....	49
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	49
1. Uji Validitas.....	49
2. Uji Reliabilitas .....	51
H. Uji Persyaratan Analisis Data .....	52
1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji Homogenitas .....	53
I. Uji Asumsi Klasik.....	54
1. Uji Keberartian dan Kelinearitas Garis Regresi .....	54
2. Uji Multikolinieritas.....	56
3. Uji Autokorelasi.....	57
4. Uji Heteroskedastisitas.....	59
J. Uji Hipotesis... ..	60
1. Persyaratan Analisis Jalur.....	61
2. Langkah-langkah Analisis Jalur.....	62

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	66
1. Sejarah singkat berdirinya sekolah.....	66
2. Profil Sekolah.....	66
3. Visi, Misi, Serta Tujuan SMA Negeri 1 Way Tenong.....	69
4. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	71
5. Kondisi Guru dan Karyawan.....	72
6. Kegiatan Belajar Mengajar .....	72
B. Deskripsi Data. ....	73
1. Data Persepsi siswa tentang kompetensi guru .....	74
2. Data Konsep Diri .....	76
3. Data Minat Belajar. ....	77
4. Data Hasil Belajar. ....	79
C. Uji Persyaratan Statistik Parametrik .....	84
1. Uji Normalitas Data .....	84
2. Uji Homogenitas Data.....	85
D. Uji Asumsi Klasik .....	86
1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	86
2. Uji Multikolinieritas .....	88
3. Uji Autokorelasi .....	89

4. Uji Heterokedastisitas .....	90
E. Analisis Data ... ..	92
1. Persamaan Struktural.....	95
2. Besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap endogen.....	96
F. Pengujian Hipotesis.....	100
1. Pengaruh $X_1$ terhadap $X_3$ .....	100
2. Pengaruh $X_2$ terhadap $X_3$ .....	101
3. Pengaruh $X_1$ terhadap $X_4$ .....	102
4. Pengaruh $X_2$ terhadap $X_4$ .....	103
5. Pengaruh $X_3$ terhadap $X_4$ .....	104
6. Pengaruh $X_1$ terhadap $X_4$ melalui $X_3$ .....	105
7. Pengaruh $X_2$ terhadap $X_4$ melalui $X_3$ .....	106
G. Ringkasan dari Hasil Analisis .....	107
H. Pembahasan... ..	109
1. Pengaruh $X_1$ terhadap $X_3$ .....	109
2. Pengaruh $X_2$ terhadap $X_3$ .....	111
3. Pengaruh $X_1$ terhadap $X_4$ .....	113
4. Pengaruh $X_2$ terhadap $X_4$ .....	115
5. Pengaruh $X_3$ terhadap $X_4$ .....	117
6. Pengaruh $X_1$ terhadap $X_4$ melalui $X_3$ .....	119
7. Pengaruh $X_2$ terhadap $X_4$ melalui $X_3$ .....	121
I. Keterbatasan Penelitian.....	123

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .... ..	124
B. Saran .....	126

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Mid Semester Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI .....	3
2. Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
3. Data jumlah siswa kelas XI .....	40
4. Perhitungan Jumlah Sampel .....	42
5. Definisi Operasional .....	46
6. Statistik F .....	55
7. Distribusi frekuensi $X_1$ .....	74
8. Kategori $X_1$ .....	75
9. Distribusi frekuensi $X_2$ .....	76
10. Kategori $X_2$ .....	77
11. Distribusi $X_3$ .....	78
12. Kategori $X_3$ .....	78
13. Distribusi $X_4$ .....	80
14. Kategori $X_4$ .....	80
15. Rekapitulasi Uji Homogenitas .....	86
16. Rekapitulasi Linearitas Regresi .....	87
17. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas.....	89
18. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas.....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	37
2. Diagram Jalur model persamaan X1,X2,X3 ke X4.....	62
3. Diagram Jalur persamaan Sub struktural X1,X2 keX3 .....	63
4. Diagram Jalur persamaan Sub struktural X1,X2 ke X4.....	63
5. Model diagram jalur berdasarkan paradigma penelitian.....	92
6. Model persamaan dua jalur.....	93
7. Substruktur1.....	94
8. Substruktur 2.....	94
9. Substruktur.....	96
10. Substruktur 2.....	97
11. Diagram jalur lengkap.....	99
12. Pengaruh tidak langsung X1 terhadap X4 melalui X3.....	105
13. Pengaruh tidak langsung X2 terhadap X4 melalui X3.....	106

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Kuesioner angket
2. Kisi-Kisi Angket
3. Uji Validitas Angket Persepsi Siswa Kompetensi Guru(X1)
4. Uji Validitas Angket Konsep Diri (X2)
5. Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa (X3)
6. Hasil Uji Coba Reliabilitas Tentang kompetensi guru (X1)
7. Hasil Uji Coba Reliabilitas konsep diri (X2)
8. Hasil Uji Coba Reliabilitas Tentang minat belajar (X3)
9. Data Hasil Penelitian
10. Uji Normalitas Data
11. Uji Homogenitas Data
12. Uji Linearitas Garis Regresi
13. Uji Multikolinearitas
14. Uji Autokorelasi
15. Uji Heterokedastisitas
16. Uji Hipotesis
17. Pengaruh Persepsi siswa tentang kompetensi guru, konsep diri dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi
18. Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan konsep diri.

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang mutlak diperlukan dalam setiap bangsa. Tanpa adanya pendidikan, Negara tidak akan pernah maju dan berkembang. Pendidikan sangat berperan penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Apalagi di zaman era globalisasi ini, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat memenuhi perkembangan zaman.

Pendidikan menduduki posisi utama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, siswa dibina agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, serta diarahkan untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi tantangan yang sangat kompleks.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan wajib menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha seseorang untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak-anak dalam bentuk pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan yang bersifat formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal ini diatur berdasarkan ketentuan-ketentuan pemerintah dan mempunyai keseragaman pola yang bersifat nasional. Sedangkan pendidikan non-formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan. Selain itu, dalam pendidikan non-formal tidak ada keseragaman pola yang bersifat nasional dan modelnya beragam.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang dapat ditempuh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan dan membina peserta didik seoptimal mungkin. Salah satu langkah positif untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah dengan mengadakan penyempurnaan dalam setiap aspek pendidikan. Melalui sekolah, kemampuan individu dapat dikembangkan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Berkaitan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut fungsi sekolah sangatlah penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik yaitu dengan meningkatkan mutu lulusan anak didik. Sebagai upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), harus dilaksanakan proses pembelajaran yang efisien. Efektif tidaknya proses pembelajaran di sekolah tercermin dari pencapaian hasil belajar sebagai tolak ukurnya. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan salah satu indikator dalam menilai mutu sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama. Sekolah Menengah Atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Lulusan Sekolah Menengah Atas dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, lulusan SMA harus memiliki kompetensi yang memadai untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Pada tingkatan pendidikan dasar dan menengah pertama, mata pelajaran ekonomi diberikan sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sedangkan pada tingkat pendidikan menengah atas, mata pelajaran ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan munculah ilmu yang disebut dengan ilmu ekonomi.

Menurut Paul A. Samuelson (Sukwiaty, dkk, 2009: 120) mengemukakan bahwa: ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Dalam proses pembelajaran terlebih dahulu harusnya menentukan tujuan yang ingin dicapai dan merumuskan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen yang harus diperhatikan

dalam rumusan indikator tujuan belajar adalah siapa yang diharapkan mencapai tujuan atau hasilbelajar itu, tingkah laku apa yang diharapkan dapat dicapai, dalam kondisi yang bagaimana kondisi belajar dapat ditampilkan.

Sebuah proses pembelajaran yang baik hendaknya tidak hanya mengacu pada tujuan/ hasil belajar sampai pada domain kognitif saja, sebaiknya harus menunjukkan keseimbangan antara tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena hakikatnya, tujuan pembelajaran adalah sebagai arah dari proses belajar mengajar yang diharapkan mampu mewujudkan rumusan tingkah laku yang dapat dikuasai siswa setelah siswa menempuh pengalaman belajarnya.

Mata pelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memenuhi sejumlah konsep yang berkaitan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu dan terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap baik, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.
4. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional (Permen 22 Tahun 2006-Standar Isi/ Standar Kompetensi Dasar SM).

Ditinjau dari pihak guru materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.ditinjau dari pihak siswa bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan

dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga siswa harus diajarkan untuk berekonomi dengan mengenai berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata maka pembelajaran ekonomi perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai cerminan penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan membelajarkan siswa.

Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila sebagian besar dari jumlah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang tercermin dari hasil belajar siswa. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur kompetensi yang telah dicapai setelah melakukan pembelajaran dan ketuntasan pencapaian hasil belajar siswa. Selain mengukur tingkat keberhasilan siswa nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Way Tenong tahun pelajaran 2015/2016, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil mid semester yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Hasil Mid Semester Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	Nilai	KELAS				Jumlah Siswa	Persentase (%)
		IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4		
1.	40 – 45	2	4	2	6	14	11,67
2.	46 – 51	3	3	5	4	15	12,5
3.	52 – 57	3	2	2	1	8	6,67
4.	58 – 63	8	6	8	11	33	27,5
5.	64 – 69	5	5	4	4	18	15
6.	70 – 75	11	9	6	3	29	24,16
7.	76 – 81	-	3	-	-	3	2,5
Jumlah		32	32	27	29	120	100

Sumber: *Guru bidang studi Ekonomi-Akuntansi*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah, karena dari 120 siswa hanya 32 siswa atau sebesar 26,66 % siswa yang mendapat nilai <math>70</math>. Hal tersebut berarti sebanyak 88 siswa atau sebesar 73,34 % siswa yang memperoleh nilai <math>70</math>.

Penggolongan nilai tersebut berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Way Tenong yang menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 dianggap kurang berhasil dan diharuskan mengikuti remedial atau perbaikan. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2000:18) apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Banyak faktor yang menyebabkan tercapainya suatu hasil belajar yang baik dalam proses belajar mengajar. Secara garis besar faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Mujiono (2006: 3) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Faktor internal yaitu faktor yang dialami dan dihayati siswa seperti minat, persepsi, sarana, sikap maupun faktor pribadi lainnya.

2. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang berpengaruh pada aktivitas belajar seperti kondisi keluarga, metode mengajar guru dan kompetensi guru.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kompetensi guru. Kompetensi guru yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Persepsi siswa akan muncul setelah mengamati, melihat, dan merasakan kompetensi yang dimiliki guru yang mengajarnya. Untuk menjadi guru yang berkompoten maka guru harus menguasai kompetensi yang menjadi dasar dan acuan dalam melaksanakan tugasnya tersebut seperti pedoman menggunakan RPP, silabus, dan media belajar (LCD, computer, dan sebagainya). Guru yang mempunyai kemampuan mengajar akan lebih siap dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan berkualitas, selain itu guru juga dituntut untuk mampu menjadi pengayom dan teladan yang baik.

Secara kognitif, guru harus memiliki pengetahuan yang optimal. Secara afektif, guru harus professional agar siswa tidak terbebani dalam proses belajar mengajar. Secara psikomotorik, guru hendaknya memiliki keterampilan mengajar yang banyak dan menguasai metode mengajar agar siswa tidak jenuh belajar. Misalnya dengan menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM).

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah konsep diri. Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertingkah laku, artinya apabila individu cenderung berfikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berfikir akan gagal, maka ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Djaali (2007:129) yang menyatakan bahwa konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui

dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konsep diri tidak terlepas dari masalah gambaran diri, citra diri, harga diri, fisik dan sosial. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh konsep diri siswa karena konsep diri dan pencapaian akademik siswa adalah dua hal yang saling berkaitan. Segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Konsep diri berkaitan dengan komitmen dan kepercayaan seseorang dalam menentukan pilihan berperilaku.

Setiap individu berperilaku dan memiliki sifat yang berbeda sesuai dengan konsep diri masing-masing, tergantung pada konsep diri positif atau konsep diri negative yang tercipta dalam diri individu tersebut. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung memiliki pencapaian hasil belajar yang lebih baik dibanding siswa yang memiliki penilaian negative terhadap dirinya sendiri. Siswa yang memiliki konsep diri positif mempunyai kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang lebih baik, yang memungkinkan untuk melakukan evaluasi secara objektif terhadap dirinya sendiri.

Hal tersebut meminimalisasi munculnya kesulitan belajar dalam diri siswa.

Konsep diri yang positif akan menentukan tingkah laku seseorang sehingga ia dapat menempatkan diri sesuai dengan gambaran yang mereka buat tentang diri mereka.

Konsep diri positif dalam perilaku belajar mendorong seseorang untuk mengenal siapa dirinya dan apa yang harus dilakukannya sebagai seorang siswa. Kesadaran ini nantinya akan membuat siswa lebih termotivasi untuk mencapai keinginan atau cita-citanya dan memiliki konsistensi dalam mewujudkannya. Konsep diri yang negative menjadikan siswa cenderung pesimistis terhadap kemampuannya, kurangnya percaya

diri, dan mengakibatkan rendahnya motivasi dalam proses belajar dan hasil belajar.

Ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri dalam mengerjakan soal-soal ujian atau latihan yang diberikan guru bisa mengakibatkan tercipta budaya menyontek.

Keberhasilan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru dan konsep diri, tetapi juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi baik atau tidaknya hasil belajar. Minat siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, akan memudahkan siswa dalam menerima suatu materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan minat belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari tidak bersemangatnya siswa ketika mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat, bahwa masih banyak siswa yang minat belajarnya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas ketika diberi PR atau pun tugas di dalam kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti hendak melakukan kegiatan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru, Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran disekolah masih kurang lengkap.
3. Minat belajar siswa dalam pembelajaran masih kurang.
4. Dalam proses pembelajaran siswa sering merasa jenuh, sehingga mereka tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru di depan kelas.
5. Masih banyak siswa yang memiliki konsep diri yang negatif, akibatnya proses pembelajaran tidak berjalan efektif.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Tenong tahun pelajaran 2015/2016. Sesuai kajian tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada kompetensi guru ( $X_1$ ), konsep diri ( $X_2$ ) minat belajar siswa ( $X_3$ ), dan hasil belajar ekonomi ( $Y$ ) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong tahun pelajaran 2015/2016.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang konsep diri terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh langsung persepsi kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016?
4. Apakah ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016?
5. Apakah ada pengaruh langsung minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016?
6. Apakah ada pengaruh tidak langsung persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi melalui minat belajar siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016?
7. Apakah ada pengaruh tidak langsung konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi melalui minat belajar siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap minat belajar Ekonomi siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung persepsi siswa tentang konsep diri terhadap minat belajar Ekonomi siswa XI semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung persepsi kompetensi guru terhadap hasil belajar Ekonomi siswa XI semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung konsep diri terhadap hasil belajar Ekonomi siswa XI semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa XI semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016.
6. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi melalui minat belajar siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016.
7. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi melalui minat belajar siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk:
  - a. Menambah wawasan tentang ilmu pendidikan bagi peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya.
  - b. Memberikan sumbangan penting berupa pemikiran bagi perubahan khasanah kajian ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dasar bagi kajian atau peneliti serupa pada lingkup yang lebih luas.
  - c. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan lebih lanjut bagi pengembangan ilmu pendidikan.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk:
  - a. Bagi guru, hasil penelitian ini akan memberikan informasi hal-hal yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan siswa dalam pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
  - b. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan mengarahkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS semester genap.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kompetensi guru, konsep diri, minat belajar siswa dan hasil belajar ekonomi

### 3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Way Tenong, Lampung Barat.

### 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016.

### 5. Ilmu penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya bidang Ekonomi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pengertian Belajar**

Proses dimana seseorang yang tidak tahu menjadi tahu dan dimana seseorang merasa sulit sehingga menjadi mudah merupakan proses belajar yang dialami oleh seseorang. Belajar memiliki beberapa definisi salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Burton dalam Siregar dkk (2014 :4) bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya, sedangkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel dalam Siregar dkk, 2014 : 12).

#### **2. Hasil Belajar**

Salah satu tujuan proses pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar.

Proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka, dan guru yang berkompeten akan lebih menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu

mengelola kelasnya sehingga hasil belajar para siswanya akan lebih berada pada tingkat yang optimal (Hamalik, 2004: 36)

Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (Dedy Sugono, 2008:528). Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha merubah tingkah laku. Sudjana (2004: 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa disekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2003 yang dikutip oleh Jihad dan Haris, 2013: 1), dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Tahapan dalam belajar tergantung pada fase-fase belajar, salah satu tahapannya adalah yang dikemukakan oleh Witting yaitu:

- a. Tahapan acquisition, yaitu tahapan perolehan informasi,
- b. Tahapan storage, yaitu tahapan penyimpanan informasi,
- c. Tahap retrieval, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi (Syah, 2003 yang dikutip oleh Jihad dan Haris, 2013: 1)

Slameto (2003: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku yang terjadi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan terjadi secara sadar  
Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan terjadi secara kontinu dan fungsional  
Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif  
Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara  
Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah  
Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.  
Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

Djamarah (2011: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar dibagi menjadi 3 macam yaitu: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah (Sudjana, 2006: 22).

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Slameto (2003: 54-71) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern
  - a. Faktor jasmaniah, meliputi factor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b. faktor psikologis, meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  - c. Faktor kelelahan, baik kelelahan jasmani maupun rohani.
2. Faktor ekstern
  - a. Faktor keluarga, merupakan lingkungan pertama dalam proses belajar,
  - b. Faktor sekolah, lingkungan dimana siswa belajar secara sistematis.
  - c. Faktor masyarakat.

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Menurut Benjamin S. Bloom (yang dikutip oleh Jihad dan Haris, 2013: 14) tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski yang dikutip oleh Jihad dan Haris, (2013: 15) hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

### **3. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru**

Persepsi merupakan sebuah istilah yang sudah sangat familiar didengar dalam percakapan sehari-hari. Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*", yang diambil dari bahasa Latin "*perception*", yang berarti menerima atau mengambil.

Menurut Leavitt (1978) dalam Desmita (2012:117), *perception* dalam pengertian sempit adalah "penglihatan", yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah "pandangan", yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sedangkan menurut Slameto (2010:102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Persepsi adalah suatu penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia. Jadi, persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah individu mengindra objek di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraannya itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu (Desmita, 2012:118).

Berdasarkan pendapat tersebut, persepsi adalah pandangan seseorang untuk menerima stimulus dari lingkungan secara sadar melalui penginderaan serta alat penerima atau respon yang lain, dan kemampuan mendeskripsikan sesuai dengan ciri masing-masing.

Peranan guru sangat signifikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut memiliki kompetensi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Hal ini sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Senada dengan itu, Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi juga mengemukakan, "Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, menurut Broke and Stone (1995) dalam Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *description of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful* (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti). Sementara Charles (1994) dalam Mulyasa mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).

Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjukkan kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Menurut Mulyasa (2013: 26) Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning process*). Menurut Mulyasa (2013:26) Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia karangan WJS Purwadarminto (1999: 405), pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*competence*". Maknanya sama dengan being competent, sedangkan competent sama artinya dengan having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude dan sebagainya. Dengan demikian kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu. Jadi kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau suatu keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan (Rastodi, [www.kompetensi.guru.go.id](http://www.kompetensi.guru.go.id))

Majid (2005: 6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Secara umum, kompetensi merupakan istilah yang merupakan ukuran kualitatif dari sesuatu yang diukur. Kualitas tersebut diukur dengan mempertimbangkan segi kemanfaatan sesuai dengan tugas dan peranan. Depdiknas (2002: 1) merumuskan kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa

seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru. Kompetensi yang dimaksud mencakup 4 hal, antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social, yang kesemuanya itu terintegrasi dalam kinerja guru (Kurniasih dan Sani, 2015: 17-18).

Penjelasan keempat kompetensi ini sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut, dalam RPP tentang Guru dikemukakan bahwa: Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Mulyasa, 2013:75).

Salah satu aspek yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik.

Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik.

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani “*paedos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada jaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantar anak majikannya ke sekolah.

Menurut Hoogveld (Belanda) dalam Kurniasih, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu pendidikan anak. Dalam Standar Nasional Pendidikan tentang pengertian Kompetensi Pedagogik Guru, menyatakan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Kurniasih dan Sani, 2015: 38-39)

### **Manfaat Kompetensi Pedagogik**

Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 46-47) Ada beberapa manfaat yang diperoleh baik guru maupun siswa dengan adanya kompetensi pedagogik. Manfaat bagi guru, yaitu:

1. Guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa.
2. Guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran.
3. Guru mampu menyusun rancangan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik dan kebutuhan siswa dalam belajarnya.

Adapun manfaat bagi siswa jika guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa maka :

1. Siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya,
2. Siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah.
3. Siswa dapat lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya.

Jika guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa dan memafaatkannya maka:

1. Siswa memiliki kepribadian mantap dan memiliki rasa percaya diri.
2. Siswa memiliki sopan santun dan taat pada peraturan.
3. Siswa tumbuh jiwa kepemimpinannya dan mudah beradaptasi.

Peranan guru sangat signifikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut memiliki kompetensi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Dengan dikuasainya kompetensi pedagogik oleh guru, diharapkan guru dapat memahami siswa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan lebih baik dan lebih menyenangkan.

Menurut Sarimaya (2008: 19) bahwa kompetensi pedagogik merupakan segala

kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik,

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

dimilikinya.

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi yang merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya ini terdiri dari 7 aspek kemampuan, yaitu:

- a. Mengetahui karakteristik anak didik
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
- c. Mampu mengembangkan kurikulum
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e. Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik
- f. Komunikasi dengan peserta didik
- g. Penilaian dan evaluasi pembelajaran (Daryanto dan Tasrial, 2015: 83).

Berdasarkan pengertian di atas bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik

yang baik akan mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan peserta

didik dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi

yang akan diberikan pada peserta didiknya sesuai dengan perkembangan

kognitifnya. Mereka memiliki pengetahuan, tetapi mengetahui juga bagaimana

cara menyampaikan kepada peserta didiknya. Selain itu, ia memiliki banyak

variasi mengajar dan menghargai masukan dari peserta didik. (Daryanto dan Tasrial, 2015: 3)

Selanjutnya macam-macam kompetensi yang kedua adalah kompetensi kepribadian. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian seorang guru (Kurniasih dan Sani, 2015: 47). Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya. (Mulyasa, 2013:117).

Guru adalah panutan bagi peserta didik dan menjadi sosok seorang guru haruslah memiliki kekuatan kepribadian yang positif yang dijadikan sumber inspirasi bagi peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam sistem pendidikan yang diinginkan yaitu guru harus *“ing ngarsa sung tuladha, ing*

*madya mangun karsa, tut wuri handayani*” yang artinya bahwa guru harus menjadi contoh dan teladan yang baik, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong/memberikan dukungan dari belakang. (Kurniasih dan Sani, 2015:49)

Kompetensi guru yang ketiga yaitu kompetensi professional. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi professional guru berhubungan dengan kompetensi yang menuntut guru untuk ahli di bidang pendidikan sebagai suatu fondasi yang dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru professional. Karena dalam menjalankan profesi keguruan, terdapat kemampuan dasar dalam pengetahuan belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan belajar mengajar dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Kurniasih dan Sani (2015:52), kompetensi professional artinya guru memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam tentang *subject matter* (mata pelajaran) yang diampu dan akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Ruang lingkup kompetensi professional guru adalah sebagai berikut.

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik

- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik. (Mulyasa, 2013:135-136)

Kompetensi guru yang terakhir yaitu kompetensi sosial. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksudkan dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. (Mulyasa, 2013: 173)

Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen bagian penjelasan pasal 10 ayat (1) ditegaskan bahwa yang dimaksudkan dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. (Kurniasih dan Sani, 2015:58)

#### **4. Konsep Diri**

Setiap orang mempunyai kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita akan dirinya, apakah sikap, perasaan dan lain lain tepat atau tidak, realistis atau tidak. Ketepatan dan kerealistisan sikap akan mempengaruhi kondisi kepribadian terutama kesehatan mentaknya. Seseorang yang memiliki kepercayaan lebih akan dirinya, akan mencita-citakan sesuatu yang jauh di atas kemampuannya, sehingga kemungkinan mendapatkan kegagalan besar sedikit sekali. Orang yang mempunyai kepercayaan lebih juga akan menilai rendah kepada orang lain. Sebaliknya, orang yang kurang percaya diri, akan banyak diliputi keraguan, ketidakberanian untuk bertindak, rasa rendah diri dan sebagainya.

Menurut Djaali (2008:129) Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Konsep diri merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial peserta didik yang penting dipahami oleh seorang guru. Hal ini karena konsep diri merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Banyak bukti yang menguatkan bahwa rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa serta terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa di kelas banyak disebabkan oleh persepsi dan sikap negatif siswa terhadap diri sendiri. Demikian juga dengan

siswa yang mengalami kesulitan belajar, lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas di sekolah.

Menurut Burns dalam Desmita (2012:164), konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Sedangkan menurut Mulyana (2007:7) konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa individu dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada diri individu.

Calhoun dan Acocela dalam Narti (2014:5) konsep diri adalah pandangan dirinya sendiri tentang dirinya sendiri. Potret mental ini meliputi tiga dimensi yaitu pengetahuan diri sendiri, pengharapan diri mengenai siapa dirinya sendiri dan penilaian tentang dirinya sendiri. Jadi, konsep diri meliputi apa yang diketahui tentang dirinya, pengharapan tentang kemungkinan menjadi apa di masa depan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan.

## **5. Minat Belajar**

Pada dasarnya setiap individu mempunyai sifat ingin tahu. Seberapa besar sifat ingin tahu tersebut akan muncul, pada akhirnya akan berkembang menjadi sebuah minat. Apabila seorang siswa mempunyai minat begitu tinggi maka kemungkinan besar akan lebih gigih dalam mempelajari dan memperoleh nilai yang memuaskan.

Djaali (2008: 121-122) mengemukakan bahwa: “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya. Crow and crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan, diperoleh kemudian.

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Gerungan menyebutkan minat merupakan penerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi).

Jika dikaitkan ke dalam bidang kerja, teori minat Holland lebih sesuai. Holland mengatakan, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendiri, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain.

Slameto (2003: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat belajar adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati), kesadaran jiwa yang sifatnya aktif dari seseorang untuk menerima materi pembelajaran itu ada

sangkut pautnya dengan dirinya. Dengan minat, akan menimbulkan sikap senang dan positif. Sebaliknya kalau tidak ada minat, akan menimbulkan sikap tidak senang atau negativ. Tidak adanya minat bisa disebabkan karena hambatan-hambatan yang ada.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar. Minat termasuk faktor internal berupa kemauan atau kecenderungan untuk terikat terhadap sesuatu. Kurangnya minat belajar mengakibatkan kurangnya perhatian dalam usaha belajar sehingga menghambat belajar. Jadi minat adalah rasa terkaitnya seseorang terhadap suatu obyek, dimana obyek tersebut dirasakan dapat memberikan sesuatu yang berguna dan sangat penting bagi dirinya sehingga dapat menimbulkan dorongan atau keinginan untuk mendapatkannya.

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

**Tabel 4. Hasil Penelitian yang Relevan**

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil
1	Rosiana (2009)	Pengaruh Persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar dan cara belajar terhadap peningkatan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009.	Menyatakan bahwa ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar dan cara belajar terhadap peningkatan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} 13,785 > F_{tabel} = 2,697$ dengan koefisien korelasi (r) 0,533 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,285.
2	Suryana (2010)	Pengaruh metode mengajar guru,	Ada pengaruh antara guru mengajar. Ketersediaan

		ketersediaan sarana belajar, dan kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010	sarana belajar, dan kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa, dengan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $44,196 > 2,662$ .
3	Melphi Puspitasari (2010)	Pengaruh minat belajar ekonomi dan lingkungan belajar disekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMU YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009	Ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMU YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,049 > 1,973$ dengan koefisien korelasi (r) 0,462 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,214 yang berarti prestasi belajar ekonomi dipengaruhi oleh lingkungan belajar di sekolah sebesar 21,4 %.
4	Huliyatul (2011)	Pengaruh minat belajar, cara belajar, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011.	Ada pengaruh minat belajar, cara belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $24,919 > 2,769$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,000.
5	Dwi Kuswatuti (2009)	Pengaruh konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar akuntansi kelas XI IPS SMA Perintis 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009.	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar akuntansi kelas XI IPS SMA Perintis 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009 yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,23 > 2,38$ yang berarti bahwa hasil belajar akuntansi dipengaruhi oleh konsep diri dan motivasi berprestasi sebesar 38%.

### C. Kerangka Pikir

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Kamil,dkk (2005:2) mengemukakan bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi guru sangat diperlukan untuk menjadi guru yang professional dan berkompeten. Kompetensi yang dimiliki oleh guru menunjukkan kualitas guru dan kualitas pendidikan yang sebenarnya. Kompetensi ini akan terlihat dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan sikap professional dalam menjalankan tugas dan tugas sebagai seorang guru.

Guru dituntut untuk senantiasa melakukan harus berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru lebih dinamis dan lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa agar guru memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, guru memang dituntut untuk bekerja secara professional agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan

sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk bersaing di forum regional, nasional, maupun internasional.

Persepsi ini menunjukkan pandangan, perasaan dan pemahaman siswa tentang kompetensi guru mata pelajaran ekonomi. Guru yang berkompeten akan menimbulkan persepsi positif dari siswa dan guru yang tidak berkompeten atau memiliki kompetensi rendah akan menimbulkan persepsi yang negatif dari siswa yang kemudian tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selain kompetensi guru, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa agar mencapai maksimal adalah konsep diri. Konsep diri merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri menurut Burn dalam Slameto (2003:182) adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan.

Konsep diri didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang, perasaan dan pemikiran individu terhadap dirinya yang meliputi kemampuan, karakter maupun sikap yang dimiliki. Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertindak laku, artinya apabila individu cenderung berfikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berfikir gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya.

Jika seorang siswa memiliki konsep diri positif seperti berfikir akan berhasil, maka ia akan berhasil dan memiliki hasil belajar yang akan baik pula. Hal ini dikarenakan siswa memiliki dorongan atau kekuatan dari dalam diri sehingga siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik. Sedangkan siswa yang memiliki konsep diri negatif atau berfikir akan gagal sebelum berperang maka kemungkinan ia akan gagal dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya selain kompetensi guru dan konsep diri, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, siswa harus memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Karena minat merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan adanya minat belajar pada suatu mata pelajaran, siswa akan cenderung memberikan perhatian yang khusus pada pelajarane tersebut sehingga akan dapat menaikan pengertian dan pemahaman mengenai materi pelajaran yang berindikasi meningkatkan hasil belajar siswa. Belajar yang dilakukan dengan penuh minat akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Seseorang yang berminat dalam proses belajar maka akan mendapat hasil belajar yang maksimal.

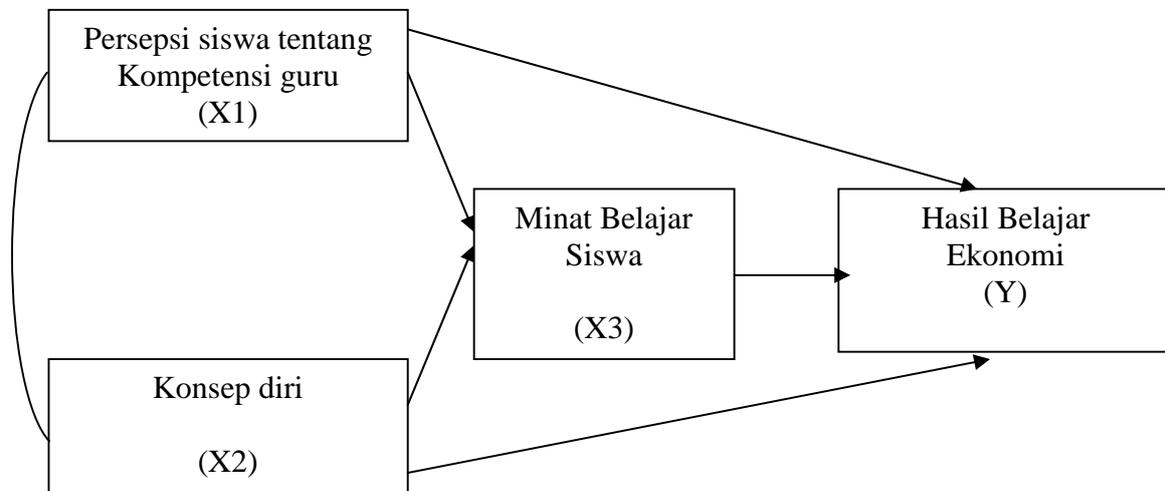
Minat dalam arti sederhana merupakan kecenderungan dalam diri seseorang untuk tertarik atau menyenangkan sesuatu. Minat juga merupakan ketertarikan kepada sesuatu yang mampu dijadikan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas sehingga mencapai hasil yang maksimal. Bagi seorang siswa minat belajar mempunyai arti sangat penting dalam proses belajar. Kejenuhan sering kali terjadi pada diri seseorang saat melakukan suatu pekerjaan secara intens dan terus menerus. Hal ini juga terjadi pada siswa, oleh karena itu minat belajar dibutuhkan bagi siswa untuk menumbuhkan gairah belajar.

Menurut Slameto (2003:180) minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Adanya minat akan mendorong siswa untuk memberikan yang lebih serta berkonsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya seperti yang dikemukakan oleh Gie (2003:12) “suatu pelajaran akan mudah dipelajari apabila sipelajar dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran itu, dan minat merupakan salah satu factor yang memungkinkan konsentrasi itu”.

Kegiatan belajar akan tercipta apabila minat atau motivasi belajar yang ada di dalam diri peserta didik itu akan memperkuat motivasi kearah tingkah laku tertentu. Selain itu perhatian siswa mempengaruhi materi pelajaran yang terserap, karena bila tidak terdapat perhatian terhadap pelajaran maka akan sulit dikuasai oleh siswa. Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Gambar di Atas Menunjukkan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru (X1), Konsep Diri (X2), Dan Minat Belajar Siswa (X3) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y).**

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap minat belajar Ekonomi siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang konsep diri terhadap minat belajar Ekonomi siswa XI semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun pelajaran 2015/2016.
3. Ada pengaruh langsung persepsi kompetensi guru terhadap hasil belajar Ekonomi siswa XI semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016.

4. Ada pengaruh langsung konsep diri terhadap hasil belajar Ekonomi siswa XI semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016.
5. Ada pengaruh langsung minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa XI semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016.
6. Ada pengaruh tidak langsung persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi melalui minat belajar siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016.
7. Ada pengaruh tidak langsung konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi melalui minat belajar siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada pendekatan ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian ini menggunakan kuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang mewakili. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2010:12).

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012: 80)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa keseluruhan 120 orang.

**Tabel 5. Data Jumlah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Kelas	Jumlah Siswa (Ppopulasi)	Laki-laki	Perempuan
1	XI IPS 1	32	13	19
2	XI IPS 2	32	11	21
3	XI IPS 3	27	9	18
4	XI IPS 4	29	21	8
Jumlah		120	54	66

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti sebanyak 120 orang.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Menurut Sugiyono (2012: 81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan besarnya

sampel dari populasi digunakan rumus *Cochran* yang didasarkan pada jenis kelamin, yaitu:

$$n = \frac{\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left( \frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2} - 1 \right)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

N = Ukuran populasi

T = Tingkat kepercayaan ( digunakan 0,95, sehingga nilai t = 1,96)

d = Taraf kekeliruan (digunakan 0,05)

p = Proporsi dari karakteristik tertentu (golongan)

q = 1-p

1 = Bilangan Konstanta (Sudarmanto, 2011).

Berdasarkan rumus di atas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$p = \frac{54}{120} = 0,45 \text{ (Proporsi untuk siswa laki-laki)}$$

$$q = 1 - 0,45 = 0,55 \text{ (Proporsi untuk perempuan)}$$

$$t^2 \cdot p \cdot q = 1,96^2 \times 0,45 \times 0,55 = 0,950796$$

$$d^2 = 0,05^2 = 0,0025$$

$$n = \frac{\frac{0,9508}{0,0025}}{1 + \frac{1}{120} \left( \frac{0,9508}{0,0025} - 1 \right)}$$

$$n = \frac{380,32}{1 + 3,161} = \frac{380,32}{4,161} = 91,4011 \quad \text{dibulatkan menjadi 91}$$

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 91 siswa. Dengan menggunakan rumus *Cochran* ini dalam menentukan besarnya sampel mempertimbangkan atau memasukkan karakter yang terdapat pada populasi sehingga diharapkan penentuan besarnya sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probabilitas sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang di ambil lebih proporsional (Nazir, 2000: 82), hal ini dilakukan dengan cara

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{jumlah tiap kelas}$$

**Tabel 6. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-masing Kelas**

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah siswa (Sampel)
1	XI IPS 1	$91/120 \times 32 = 24,27$	24
2	XI IPS 2	$91/120 \times 32 = 24,27$	24
3	XI IPS 3	$91/120 \times 27 = 20,47$	21
4	XI IPS 4	$91/120 \times 29 = 21,99$	22
Jumlah			91

### C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012: 38). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Variabel bebas (Eksogen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Endogen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah kompetensi guru (X1), konsep diri (X2) dan Variabel Intervening (Perantara) minat belajar siswa (X3).

## 2. Variabel terikat (Endogen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah hasil belajar ekonomi (X4).

### **D. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual variabel merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Berikut ini adalah definisi konseptual dari masing-masing variabel.

#### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013: 14). Hasil belajar juga adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999).

#### 2. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru

Menurut Slameto (2010:102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian darinya sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Kunandar, 2007:52). Jadi, kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat terwujudkinerjanya secara tepat dan efektif.

### 3. Konsep Diri

Konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu bersangkutan. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil. Terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya. (Djaali, 2008:130)

### 4. Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003: 180). Minat belajar adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati), kesadaran jiwa yang sifatnya aktif dari seseorang untuk menerima materi pembelajaran itu ada sangkut pautnya dengan dirinya.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstrak dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau property yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur.

Berikut operasional variabel dalam penelitian ini.

1. Hasil belajar merupakan wujud dari keberhasilan belajar yang menunjukkan kecakapan dalam penguasaan materi pelajaran yang menuntut ketekunan dan kesungguhan untuk memperoleh hasil belajar.

## 2. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru

Persepsi siswa tentang kompetensi guru menunjukkan pandangan, perasaan dan pemahaman siswa tentang kompetensi guru mata pelajaran Ekonomi.

Guru yang berkompeten akan menimbulkan persepsi positif dari siswa dan guru yang tidak berkompeten atau memiliki kompetensi rendah akan menimbulkan persepsi yang negatif dari siswa.

## 3. Konsep Diri

Karakteristik dan tingkah laku siswa sangat bergantung pada kualitas konsep dirinya yaitu konsep diri positif atau konsep diri negatif. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan lebih akan dirinya, akan mencita-citakan sesuatu yang jauh di atas kemampuannya, sehingga kemungkinan mendapatkan kegagalan besar sedikit sekali. Siswa yang mempunyai kepercayaan lebih juga akan menilai rendah kepada orang lain. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri, akan banyak diliputi keraguan, ketidakberanian untuk bertindak, rasa rendah diri dan sebagainya.

## 4. Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah suatu gejala psikis sebagai kecenderungan bertingkah laku diantaranya memiliki perasaan senang dalam belajar, konsentrasi dan memperhatikan dalam proses belajar, serta adanya kemauan dan kesadaran untuk belajar.

Berdasarkan definisi konseptual dari masing-masing variabel, dapat dijabarkan variabel operasional yang terdapat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 7. Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
1.	Persepsi siswa tentang Kompetensi Guru	Menguasai bahan	1. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum di sekolah 2. Menguasai bahan pengayaan penunjang bidang studi	Interval dengan pendekatan <i>semantic diferensial</i>
		Mengelola program belajar mengajar	3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar 4. Merencanakan dan melaksanakan program remedial.	
		Mengelola kelas	5. Mengatur tata ruang kelas yang memadai 6. Menciptakan iklim belajar yang kondusif untuk pengajaran	
		Menggunakan media dan sumber belajar	7. Mengenal, memilih dan menggunakan media 8. Menggunakan dan mengelola fasilitas lain yang tersedia dapat memotivasi siswa.	
		Mengelola interaksi belajar mengajar	9. Komunikasi dengan siswa, secara dua arah , agar proses pembelajaran dapat optimal.	
		Menilai prestasi atau hasil belajar siswa untuk kepentingan	10. Menyelenggarakan tes/ujian 11. Menilai hasil tes/ujian	



			<p>9. Selalu bertanya kepada guru apabila mendapatkan hal yang sulit dimengerti</p> <p>10. Suka mengerjakan tugas individu tanpa mencontek.</p>	
4.	Hasil Belajar Siswa (Y)	Hasil MID semester ganjil mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2015/2016	Tingkat atau besarnya nilai yang diperoleh dari hasil mid semester ganjil dalam mata pelajaran ekonomi	Interval

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, dokumentasi, dan angket. Observasi, dokumentasi dan angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah dan hasil belajar. Adapun penjelasan yang lebih rinci akan dijelaskan berikut ini.

### 1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui gejala-gejala atau fenomena yang terjadi pada subjek penelitian mengenai objek yang akan diteliti pada saat mengadakan penelitian pendahuluan. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait jumlah siswa dan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat.

### 2. Interview (Wawancara)

Interview digunakan sebagai teknik pengambilan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2010: 317).

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Kasinu, 2007: 166).

### **4. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 142). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat.

## **G. Uji Persyaratan Instrumen**

Uji persyaratan instrument digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan baik berupa kuesioner atau butir soal dapat mengukur apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini serta dapat dipercaya atau tidak, hasil yang diperoleh nantinya.

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Metode uji kevalidan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variable x dan y.

X = skor total X

Y = skor total Y

N = jumlah sampel yang diteliti

(Suharsimi Arikunto, 2007: 72)

Dengan kriteria pengujian jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi

0,05, dan dk= n-2 maka, alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga

$r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Maka alat ukur tersebut tidak valid (Sugiyono, 2009: 183).

Hasil uji validitas angket persepsi siswa tentang kompetensi guru (X1) dari 20 item angket persepsi siswa tentang kompetensi guru terdapat 2 item angket yang tidak valid, yaitu item 2 dan item 10.. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 item.

Hasil uji validitas angket konsep diri (X2) dari 20 item angket konsep diri terdapat 1 item angket yang tidak valid, yaitu item 17. Dimana item tersebut bernilai  $0,360 < 0,361$  yang berarti  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dan item tersebut di drop. Hal ini dikarenakan hasil pengolahan data pada kedua item tersebut bernilai sangat jauh dari  $r_{tabel}$ . Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 19 item.

Hasil uji validitas angket minat belajar siswa dari 15 item angket minat belajar siswa semuanya valid. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 item.

## 2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa instrument penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan data diandalkan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$n$  = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya  $r_{11}$  dengan indeks korelasi adalah:

0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi

0,400 sampai dengan 0,599 = cukup

0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah

Kriteria pengujian, apabila  $r_{hitung} > r_{table}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka angket dinyatakan reliable dan sebaliknya.

Hasil Uji Reliabilitas angket Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,930	18

Hasil Uji Reliabilitas angket Konsep Diri

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,888	19

Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,845	15

## H. Uji Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Menurut Sudarmanto (2005: 104-123), untuk mengetahui alat analisis parametric diperlukan dua persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skewness* dan *Kurtosis*.

Pengujian normalitas data menggunakan *Skewness* dan *Kurtosis* dengan rumus sebagai berikut:

$$Sk = \frac{n}{(n-1)(n-2)} \sum \left( \frac{x_i - \bar{x}}{s} \right)^3$$

Keterangan :

X = Rata-rata

S = Simpangan Baku

X = Nilai siswa

n = jumlah siswa

Sk = Skewness

$$Kc = \left\{ \frac{n(n+1)}{(n-1)(n-2)(n-3)} \sum \left( \frac{x_i - \bar{x}}{s} \right)^4 \right\} - \frac{3(n-1)^2}{(n-2)(n-3)}$$

Keterangan :

Kc = Kurtosis

n = jumlah siswa

x = rata-rata

Rumusan hipotesis yaitu:

Ho = Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

H1 = Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi tidak normal.

### **Kriteria pengambilan keputusan:**

Tolak Ho apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05 berarti distribusi sampel tidak normal. Terima Ho apabila nilai signifikansi (Sig) > 0,05 berarti sampel berdistribusi normal.

## **2. Uji Homogenitas**

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Rumus yang digunakan dalam Uji Homogenitas adalah *Levene Statistic*, sebagai berikut:

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_t - \bar{Z})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah observasi

$k$  = banyaknya kelompok

$Z_{ij}$  =  $|Y_{ij} - \bar{Y}_i|$

$\bar{Y}_i$  = rata-rata dari kelompok ke  $i$

$\bar{Z}_i$  = rata-rata kelompok dari  $Z_i$

$\bar{Z}$  = rata-rata menyeluruh (*overal mean*) dari  $Z_{ij}$

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = data populasi bervarians homogen

$H_a$  = data populasi tidak bervarians homogeny

### 3. Uji Keberartian Dan Kelinieran Regresi

Karena penelitian ini penelitian sampel dengan melihat atau penyimpangan salah satunya dengan uji homogenitas. Uji keberartian dan kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier ataukah tidak serta koefisien arahnya berarti ataukah tidak.

Untuk uji keberartian regresi multiple menggunakan statistic F, dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

Keterangan:

$S^2_{reg}$  = varians regresi

$S^2_{res}$  = varians sisa

(Sudjana, 2005: 332)

Dengan  $dk_1$  dan  $dk_2$  penyebut  $n-2$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Criteria uji apabila, jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang menyatakan koefisien arah regresi berarti,

sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang menyatakan koefisien

arah regresi tidak berarti. Analisis varians digunakan untuk melokalisasi variabel-variabel bebas yang penting dalam suatu penelitian dan menentukan bagaimana mereka saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Uji keberartian digunakan untuk mengetahui keberartian r (uji korelasi) dan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan.

Sedangkan untuk uji kelinieran regresi linier multiple menggunakan statistic F dengan rumus.

$$F = \frac{S^2TC}{S^2e}$$

Keterangan:

$S^2TC$  = Varians Tuna cocok

$S^2e$  = Varians Kekeliruan

(Sudjana, 2005: 332)

**Tabel 8. Statistik F**

Sumber Varians	Dk	Jk	Kuadrat Tengah	F hitung
Total	N	$\sum Y^2/n$	$\sum Y^2/n$	-
Regresi (a)	1	$(\sum Y^2)/n$	$(\sum Y^2)/n$	$\frac{S^2 \text{ reg}}{S^2 \text{ sis}}$
Regresi (b/a)	1	$JK_{\text{reg}} = JK(a/b)$	$S^2 \text{ reg} = JK(a/b)$	
Residu	n-2	$JK_{\text{reg}} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$	$S^2_{\text{reg}} = \frac{\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	$JK(TC)$	$S^2TC = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2TC}{S^2e}$
Kekeliruan	n-k	$JK(E)$	$S^2G = \frac{JK(E)}{n-k}$	

Sumber: (Sudjana, 2005:332)

Kriteria uji keberartian dan kelinieran regresi:

a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel(1-\alpha)(1,n-2)}$  maka koefisien arah regresi berarti,

sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel(1-\alpha)(1,n-2)}$  maka koefisien arah regresi

tidak berarti.

- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel (1-\alpha)(k-2, n-k-1)}$  maka regresi berpola linier, sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel (1-\alpha)(1, n-2)}$  maka koefisien arah regresi tidak berpola linier. (Sudjana, 2005:332)

#### 4. Uji multikolinieritas

Karena penelitian ini adalah penelitian sampel dengan melihat atau penyimpangan salah satunya dengan uji multikolinieritas untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang linier antar variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas lainnya. Peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari pearson dalam uji multikolinieritas ini, karena ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru (X1) dan minat belajar siswa (X2) terhadap hasil belajar ekonomi (Y). Selain itu, rumus ini digunakan karena data yang digunakan interval dan pengambilan sampel dilakukan secara acak (random).

Uji asumsi tentang multikolinieritas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya pengaruh yang linier antara variabel bebas (independen) yang lainnya (Sudarmanto, 2013:224). Ada tidaknya korelasi antar variabel independen dapat diketahui dengan memanfaatkan statistic product moment dari pearson, sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2x_3} = \frac{n\sum x_1x_2x_3 - (\sum x_1)(\sum x_2)(\sum x_3)}{\sqrt{(n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)(n\sum x_3^2 - (\sum x_3)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara gejala X dan gejala Y

$x_1$  = jumlah variabel x1

$x_2$  = jumlah variabel  $x_2$

$x_3$  = jumlah variabel  $x_3$

$n$  = jumlah responden (Arikunto, 2002:146)

Menggunakan koefisien korelasi produk moment (pearson correlation) maka harga koefisien korelasi hitung harus dibandingkan dengan harga koefisien korelasi tabel dengan  $df = N-1-1$  dengan tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5%.

Ketentuan yang digunakan sebagai berikut.

- a. Apabila harga koefisien  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terjadi adanya multikolinieritas antar variabel independen.
- b. Apabila harga koefisien  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terjadi multikolinieritas antar variabel independen (Sudarmanto, 2013: 234).

## 5. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi digunakan rumus *Durbin-Watson*. Rumus ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yang dapat dideteksi oleh peneliti dalam penelitian ini.

Menurut Sudarmanto (2005:142-143), pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tidak memiliki autokorelasi.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut.

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistic  $d$  dengan menggunakan persamaan

$$d = \frac{\sum_{t=1}^n (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n u_t^2}$$

2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian Lihat Tabel Statistik *Durbin –Watson* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis  $d$  yaitu nilai Durbin-Watson Upper,  $d_u$  dan nilai Durbin-Watson,  $d_L$
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan hipotesis alternative.

$$H_0 = 0 \text{ (tidak ada autokorelasi positif)}$$

$$H_a = 0 \text{ (ada autokorelasi positif)}$$

Mengambil keputusan yang tepat

Jika  $d < d_L$ , tolak  $H_0$

Jika  $d > d_u$  tidak menolak  $H_0$

Jika  $d_L \leq d \leq d_u$  tidak tersimpulkan

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji  $d$  dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_0 : \rho = 0$$

Aturan keputusan yang tepat adalah

Apabila  $d < d_L$  menolak  $H_0$

Apabila  $d > 4 - d_L$  menolak  $H_0$

Apabila  $4 - d > d_u$  tidak menolak  $H_0$

Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan

Rumus hipotesis yaitu

$H_0$  = tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

$H_1$  = terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian adalah

Apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

## 6. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*) Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right]$$

Dimana  $d_i$  = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i.

n = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut: asumsikan

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + u_i$$

Langkah I cocokan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual  $e_i$ .

Langkah II dengan mengabaikan tanda  $e_i$ , yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya  $e_i$ , merangking baik harga mutlak  $e_i$  dan  $X_i$  sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi spearman

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right]$$

Langkah III dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi  $P_s$  adalah 0 dan  $N > 8$  tingkat penting (signifikan) dari  $r_s$  yang disampel depan diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dengan derajat kebebasan = N-2

## I. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan analisis multi regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif / *reciprocal*). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel

eksogen, dan variabel dependen yang disebut variabel endogen (Sugiono, 2012 : 297).

Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur.

Dengan kata lain, analisis jalur (*path analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan dari model regresi dan korelasi, yang digunakan untuk menguji kecocokan tentang matriks korelasi terhadap dua atau lebih model akibat-akibat yang diperbandingkan oleh peneliti. Pada umumnya, model tersebut melukiskan dalam bentuk lingkaran dan garis dimana anak panah tunggal menandai adanya hubungan sebab akibat.

### **1. Persyaratan Analisis Jalur**

Analisis jalur memasyarakatkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khususnya sensitif model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif.

Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.

2. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
3. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab-akibat searah.
4. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

## 2. Langkah-langkah Melakukan Analisis Jalur

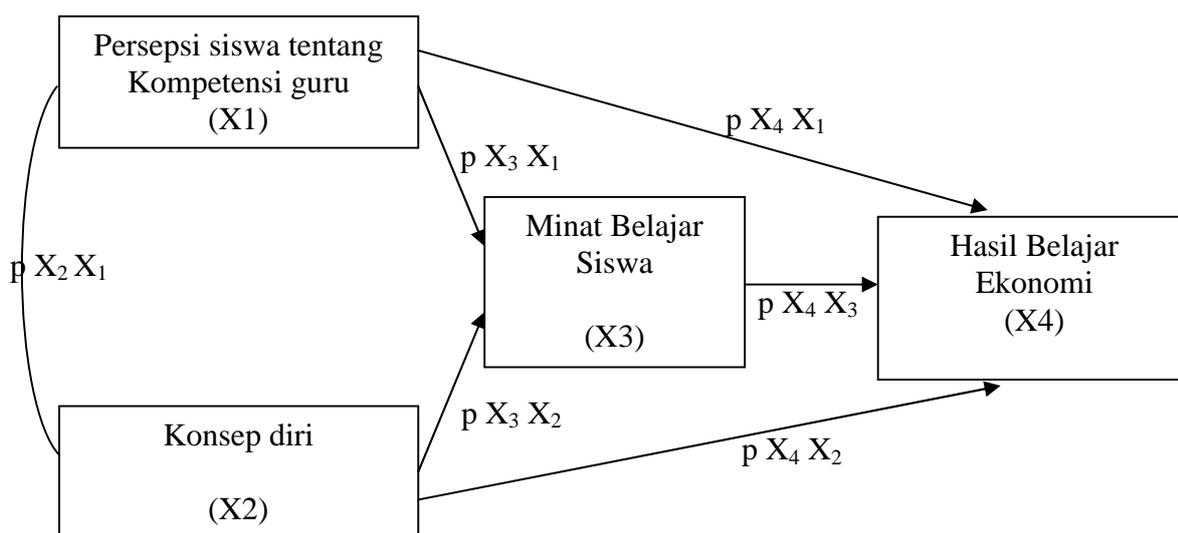
Secara singkat, langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

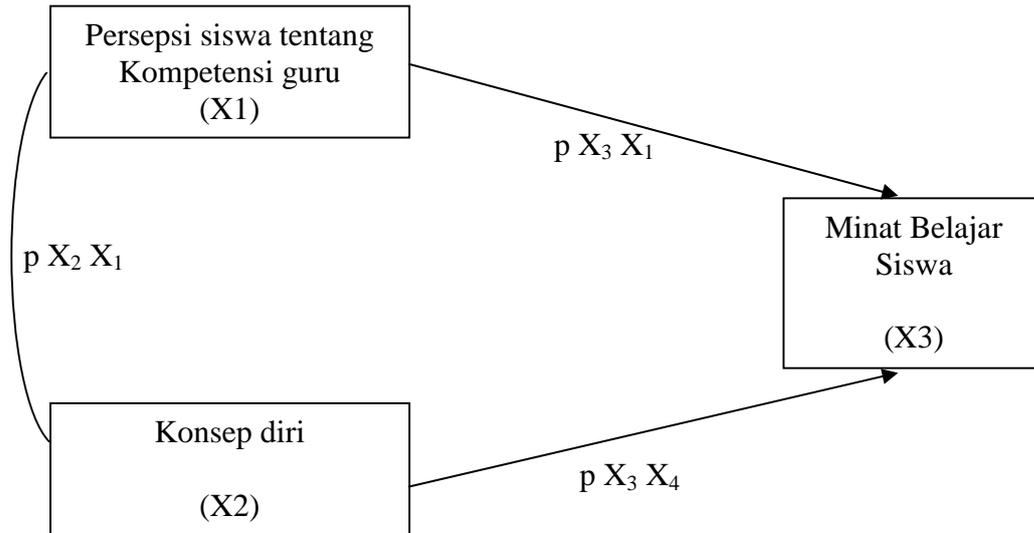
$$\text{Struktur: } Y = \rho_{x_4x_1}X_1 + \rho_{x_4x_2}X_2 + \rho_{x_4x_3}X_3 + \rho_{x_4}\epsilon_1$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

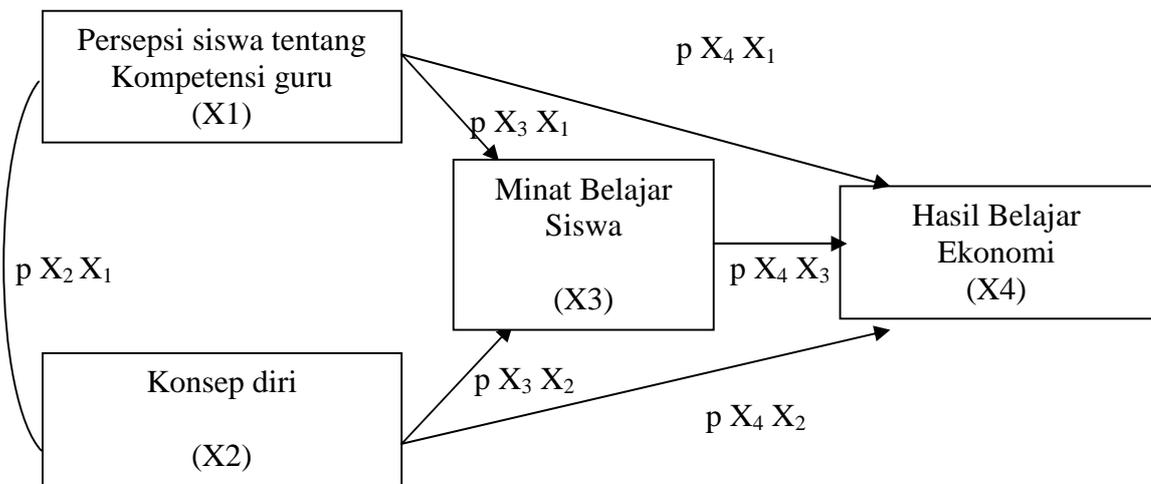
- a. Gambar diagram jalur lengkap dengan model struktural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan



Gambar 2. Diagram jalur model persamaan struktural X1, X2, X3 ke X4



Gambar 3. Sub Struktural 1  
Diagram jalur persamaan Sub struktural X1, X2, ke X3



Gambar 4. Sub Struktural 2  
Diagram jalur persamaan sub struktural X1, X2, ke X4

Persamaan structural untuk diagram jalur yaitu :

$$X_3 = \beta_{X_3X_1} X_1 + \beta_{X_3X_2} X_2 + \varepsilon_1$$

$$X_4 = \beta_{X_4X_1} X_1 + \beta_{X_4X_2} X_2 + \beta_{X_4X_3} X_3 + \varepsilon_2$$

3) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) uji secara keseluruhan hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut :

$$H_a : \beta_{X_3X_1} = \beta_{X_3X_2} = \dots = \beta_{X_k} = 0$$

$$H_0 : \beta_{X_3X_1} = \beta_{X_3X_2} = \dots = \beta_{X_k} \neq 0$$

a. Kaidah pengujian signifikansi manual : menggunakan Tabel

$$F = \frac{(n-k-1)R_{yX_k}^2}{k(1-R_{yX_k}^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel eksogen

jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

4) Menghitung koefisien jalur secara individual

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistic berikut.

$$H_a : \beta_{X_3X_1} > 0;$$

$$H_a : \beta_{X_3X_1} = 0;$$

Secara individual uji statistic yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus (Kusnedi, 2005:12). Keterangan : diperoleh dari hasil komputasi pada SPSS, selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai

probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas Sig, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

5) Meringkas dan menyimpulkan

Untuk mendapatkan data-data yang lengkap, maka instrument harus memenuhi syarat yang baik. Instrument yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi syarat yaitu validitas dan reliabilitas.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap minat belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Ajaran 2015/2016. Kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Karena apabila dalam pembelajaran guru menguasai kompetensi guru maka siswa akan lebih aktif dan tidak mudah bosan. Selain itu suasana belajar juga menyenangkan.
2. Ada pengaruh konsep diri terhadap minat belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Ajaran 2015/2016. Konsep diri sangat berpengaruh terhadap minat belajar. Karena, konsep diri siswa itu baik maka minat belajarnya pun akan baik, begitu pula sebaliknya.
3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Ajaran 2015/2016. Persepsi siswa tentang kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena, apabila guru menguasai kompetensinya dengan baik maka hasil belajar siswa pun akan baik. Namun

sebaliknya apabila guru tidak menguasai kompetensinya dengan baik maka hasil belajar siswa pun akan kurang baik.

4. Ada pengaruh persepsi siswa tentang konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Ajaran 2015/2016. Jika konsep diri siswa itu baik maka hasil belajar siswa pun akan baik. Namun sebaliknya jika konsep diri siswa kurang baik maka akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya.
5. Ada pengaruh antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini berarti jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai siswa.
6. Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi melalui minat belajar siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016. Hal ini berarti siswa akan mendapat hasil belajar yang maksimal jika diiringi dengan kompetensi guru yang baik dengan minat belajar dari siswa itu sendiri tinggi.
7. Ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi melalui minat belajar siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016. Hal ini berarti siswa akan mendapat hasil belajar yang maksimal jika diiringi dengan konsep diri yang baik berupa minat belajar yang tinggi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru, Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2015/2016”, maka peneliti member saran sebagai berikut.

1. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah kompetensi guru. Untuk itu, hendaknya guru dapat menguasai kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru. Dalam hal ini, guru dapat menerapkan berbagai macam kompetensi guru seperti : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
2. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya meningkatkan minat belajar yang ada dalam dirinya. Hal itu dikarenakan, dengan adanya minat belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa disekolah, begitupun sebaliknya.
3. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya memiliki persepsi yang positif tentang kompetensi guru, siswa akan terpacu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik di dalam proses pembelajaran di sekolah. sebaliknya, jika persepsi tentang kompetensi guru negative, maka hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal atau tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik.
4. Siswa sebagai peserta didik hendaknya memiliki konsep diri yang baik, karena konsep diri yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

5. Sebagai peserta didik hendaknya mempunyai minat yang tinggi dalam belajar di sekolah, karena apabila minat siswa tinggi maka akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.
6. Sebagai guru hendaknya meningkatkan lebih meningkatkan lagi kompetensi guru yang dikuasai sehingga dapat memberi pengaruh kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya melalui minat belajar yang tinggi dikarenakan pembelajaran tidak membosankan.
7. Sebagai peserta didik hendaknya dalam meningkatkan hasil belajar harus diiringi dengan minat belajar yang tinggi serta konsep diri yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, Drs dan Tarial, Drs, M.Si. Pengembangan Karir Profesi Guru. Gava Media.  
Yogyakarta: 2015
- Desmita, Drs, M.Si.. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. PT. Remaja Rosda Karya.  
Bandung: 2012
- Djaali, H, Dr, Prof. Psikologi Pendidikan. PT Bumi Aksara. Jakarta: 2008
- Djamarah. Psikologi Belajar. PT Bumi Aksara. Jakarta: 2011
- Hamalik, Oemar. Psikologi Pendidikan. PT Bumi Aksara. Jakarta: 2004
- Huliyatul. Pengaruh minat belajar, cara belajar, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar Semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011. Skripsi: 2011
- Jihad, Asep, Drs, M.Pd dan Haris, Abdul, Dr, M.Sc. Evaluasi Pembelajaran. Multi Pressindo.  
Yogyakarta: 2013
- Kurniasih, Imas, S.Pd dan Sani Berlin, Sukses Uji Kompetensi Guru (UKG). Kata Pena.  
Surabaya: 2015
- Kuswatuti, Dwi. Pengaruh konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar akuntansi kelas XI IPS SMA Perintis 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung: 2009
- Linda, Supriyanti. Pengaruh Persepsi Siswa tentang metode mengajar guru dan kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011. Skripsi: 2012
- Makmunatin, Ely. Pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta: 2010
- Mulyana, Dedi. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung: 2007
- Mulyasa, E, Dr, M.Pd.. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. PT. Remaja Rosda Karya.  
Bandung: 2013

- Narti, Sri. Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Agama Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa. Pustaka Belajar Offset. Jakarta : 2014
- Pupitasari, Melphi. Pengaruh minat belajar ekonomi dan lingkungan belajar disekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMU YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009. Skripsi: 2010
- Rosiana. Pengaruh Persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar dan cara belajar terhadap peningkatan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung : 2009
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta. 2003
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta. 2010
- Sugiyono, Dr, Prof. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung : 2012
- Sudjana, Nana. Dasar-dasar proses belajar mengajar. Sinar Baru. Bandung : 2004
- Sudjana, Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya : 2006
- Suryana. Pengaruh metode mengajar guru, ketersediaan sarana belajar, dan kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010. Skripsi: 2010
- Yusri. Statistik Sosial. Graha Ilmu. Yogyakarta: 2013